

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan Pandemi yang disebabkan oleh virus jenis baru yang berasal dari Wuhan ,China yang diberi nama Covid-19. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 ini merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan gejalanya terlihat mirip seperti flu biasa namun disertai dengan sesak nafas, sehingga menyebabkan seseorang yang terinfeksi meninggal dunia. Lebih dari 170 Negara pada bulan Maret 2020 melaporkan kasus Covid-19.

Data *real time* yang dikumpulkan oleh Pusat Sains dan Teknik Sistem (CSSE) *John Hopkins University* (dimuat dalam *Kompas.com*) menunjukkan bahwa angka kasus positif sebanyak 720.117 kasus dari jumlah tersebut 33.925 orang meninggal dunia. Tidak terkecuali di Indonesia penyebaran wabah virus corona semakin meluas di beberapa provinsi di Indonesia dan tidak bisa dibendung lagi. Akibat mewabahnya virus Covid-19 ini, maka pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* untuk mencegah serta memutus rantai penyebaran wabah virus ini, maka terjadilah pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia Pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. Oleh karena itu pada tanggal 16 Maret 2020 sebagian pemerintah provinsi memutuskan untuk menutup sekolah selama dua pekan, karena sekolah dianggap sebagai tempat yang paling beresiko tinggi untuk penyebaran virus. Berhubung angka kasus Covid-19 di Indonesia yang semakin hari semakin tinggi pemerintah memperpanjang penutupan sekolah, meskipun saat ini Indonesia sudah

memasuki era Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) tetapi belum dapat dipastikan kapan sekolah akan dibuka kembali.

Pendidikan merupakan sebuah fondasi serta salah satu garda terdepan untuk kemajuan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan maka perkembangan suatu bangsa hanya tinggal isapan jempol semata seperti yang dikatakan oleh Bapak Bangsa Vietnam Ho Chi Minh, ketika mengawali pembangunan bangsanya setelah hancur akibat perang saudara, Ho Chi Minh mengajak masyarakat untuk membangun bangsanya melalui pendidikan terlebih dahulu. Slogan yang ia gunakan ialah *“No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development”*. Pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial. Maka pandemi bukanlah alasan untuk memberhentikan kegiatan di dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran harus tetap dilanjutkan meskipun dilakukan secara daring serta dengan berbagai macam kendala yang dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena opsinya adalah melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau tidak belajar sama sekali.

Pengimplementasian pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak bisa diterapkan secara ideal terutama dalam situasi pandemi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dan yang paling utama ialah karakteristik dan demografi tiap daerah turut menjadi tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Wilayah Indonesia yang sangat luas dan tersebar dalam beribu-ribu pulau yang satu dan lainnya tidak bisa dipukul rata karena karakteristik setiap pulau yang berbeda-beda diantaranya seperti peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai representasi langsung dari pemerintah telah mengupayakan satu dan lain hal untuk memecahkan masalah dari pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sudah ada. Beberapa di antaranya yaitu pengizinan penggunaan Dana BOS untuk pembelian kuota internet bagi siswa dan guru, kerja sama dengan TVRI dalam pengadaan program ‘Belajar Dari Rumah’ bagi masyarakat yang kesusahan mengakses internet

Nika Nur Aliantika, 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA LABSCHOOL UPI BUMI SILIWANGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta pelanggaran terhadap sekolah di wilayah zona hijau dengan pemberlakuan kegiatan pembelajaran tatap muka bertahap. Namun hal tersebut tidak menjadikan proses pembelajaran daring ini berjalan dengan efektif, masih banyak permasalahan yang belum terpecahkan oleh pemerintah dan pendidik.

Pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk keseluruhan program pembelajaran merupakan hal baru bagi semua pihak terutama pendidik, peserta didik dan manajemen pengelola pendidikan. Maka dibutuhkan kreativitas serta inovasi dari pendidik serta manajemen pengelola pendidikan untuk menunjang keberhasilan pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Seperti yang disampaikan oleh pakar pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Siswandari menyatakan, pembelajaran daring menuntut guru lebih kreatif. Dengan begitu, peserta didik tidak mengalami kejenuhan di saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) (dimuat dalam *republika.co.id*). Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengemukakan, kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah satu-satunya jalan yang bisa ditempuh saat ini, maka dari itu harus mencari jalan masing-masing karena tidak ada satu platform yang cocok untuk satu sekolah.

Merujuk pada apa yang diutarakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran di tengah pandemi saat ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik. Bagaimana pendidik melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada serta disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Serta dengan memperhatikan metode-metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik terutama di masa pandemi sekarang sehingga tujuan pendidikan tetap dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di sekolah dengan peralatan serta teknologi yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh tentunya harus dimanfaatkan dengan baik. Disinilah pendidik berinovasi dan berkreasi untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan, sehingga tujuan pendidikan seperti yang terdapat pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tetap tercapai meskipun ditengah situasi darurat Covid-19.

Nika Nur Aliantika, 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA LABSCHOOL UPI BUMI SILIWANGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diberbagai sekolah yang terletak di kota besar di Indonesia dipandang sebagai sekolah yang paling siap untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan seefektif mungkin dikarenakan dari segi peralatan dan infrastruktur yang sudah memadai. Namun dalam praktiknya walaupun secara peralatan dan infrastruktur yang sudah memadai masih terdapat permasalahan yang cukup besar dan sangat berdampak pada hasil pembelajaran. Permasalahannya ialah pemanfaatan teknologi serta kurangnya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran dari pendidik.

Kondisi di lapangan sebagian besar pendidik tidak banyak berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran, pendidik hanya menggunakan satu platform saja pada proses pembelajaran seperti *WhatsApp/Google Classroom*, dan lain-lain. Diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan oleh Disdik Kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia yang telah melakukan survei tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) kepada guru, siswa dan orang tua pada periode April hingga Juli tahun 2020. Ada 44 ribu siswa, 4.000 orang tua siswa, dan 7.000 guru yang menjadi responden dalam survei tersebut.

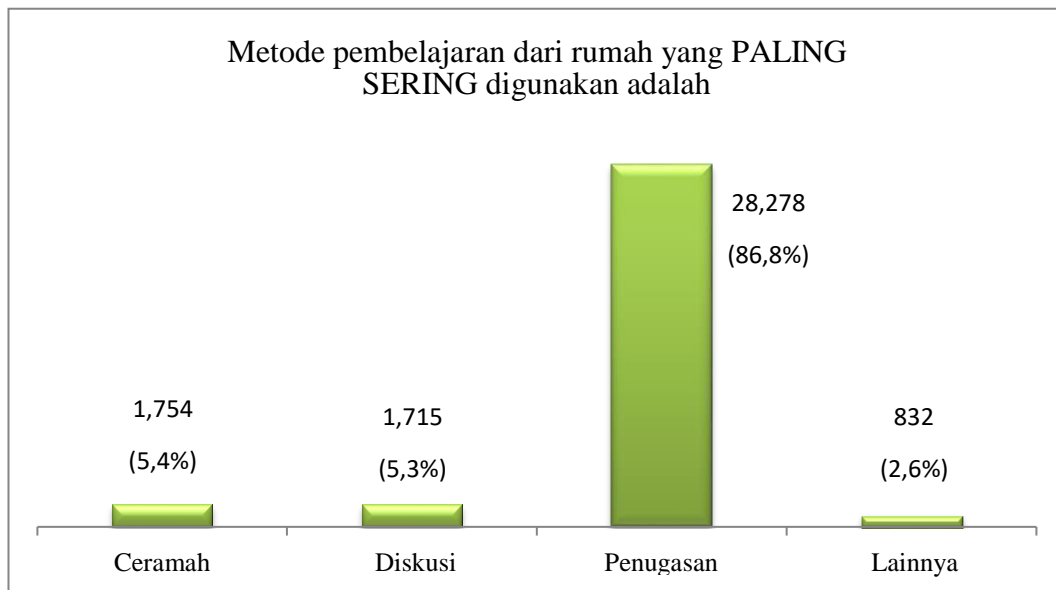
Menurut pernyataan Kepala Seksi (Kasi) Kurikulum Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung Bambang (dimuat dalam *ayobandung.com*) menyatakan bahwa “ Salah satu item yang ditanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), 89,6 % siswa bilang bosan”. Serta dalam survei tersebut terdapat pertanyaan kepada guru tentang metode apa yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) 91,8% menjawab memberikan tugas. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak pandemi Covid-19 berlangsung lebih didominasi oleh pemberian tugas kepada siswa. Akibatnya peserta didik mengalami kejenuhan belajar, karena mereka merasa tidak mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan, dan hal tersebut memberikan efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) lebih didominasi oleh pemberian tugas kepada siswa dibuktikan dengan hasil survei pelaksanaan belajar dari rumah pada masa covid 19 di madrasah dan sekolah di seluruh Indonesia yang dilakukan oleh Kementrian Agama dengan responden siswa sejumlah 32.579 dan responden orangtua sejumlah 18.280 dengan hasil survei sebagai berikut :

Nika Nur Aliantika, 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA LABSCHOOL UPI BUMI SILIWANGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar1.1 Metode Pembelajaran yang paling sering digunakan pada selama PJJ

Sumber : Hasil Survei Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Dan Sekolah. Dikutip dari *simlitbangdiklat.kemenag.go.id*.

Kurangnya inovasi dalam pemilihan metode oleh pendidik dalam proses pembelajaran diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan oleh Disdik Kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia yang telah melakukan survei tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) kepada guru, siswa dan orang tua pada periode April hingga Juli tahun 2020. Ada 44 ribu siswa, 4.000 orang tua siswa, dan 7.000 guru yang menjadi responden dalam survei tersebut. Menurut pernyataan Kepala Seksi (Kasi) Kurikulum Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung Bambang (dimuat dalam *ayobandung.com*) menyatakan bahwa “Salah satu item yang ditanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), 89,6 % siswa bilang bosan”. Serta dalam survei tersebut terdapat pertanyaan kepada guru tentang metode apa yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) 91,8% menjawab memberikan tugas.

Dalam pengimplementasian kebijakan berdasarkan model implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (dalam Bestari, 2019, hlm. 137), dijelaskan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi pengimplementasian suatu kebijakan ialah pemanfaatan sumber daya, meskipun sebagian besar sekolah

Nika Nur Aliantika, 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA LABSCHOOL UPI BUMI SILIWANGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Kota Bandung dari segi infrastruktur sudah dapat menjalankan proses pembelajaran jarak jauh dengan maksimal. Namun berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan sumber daya masih belum terpenuhi.

Pembelajaran *blended learning* merupakan jenis metode pembelajaran yang menggabungkan antara pengajaran tradisional atau tatap muka (*face to face*) dengan pengajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain-lain. Stein dan Graham (2014, hlm. 14) mengungkapkan bahwasanya metode *blended learning* tidak hanya cocok dengan perkembangan jaman saat ini yang serba menggunakan teknologi dan informasi tetapi juga memberikan beberapa manfaat untuk pendidik, peserta didik, bahkan penyelenggara pendidikan dengan memberikan manfaat seperti: a). Meningkatkan akses dan kenyamanan, b). Meningkatkan pembelajaran, serta c). Lebih hemat biaya.

SMA Labchool UPI Bumi Siliwangi sebagai salah satu SMA yang terletak di Kota Bandung, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memanfaatkan metode *blended learning* pada proses pembelajaran jarak jauh. Mengingat posisi sekolah yang berada di zona merah sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran diubah total dari luring menjadi daring. Pendidik melakukan inovasi dengan mengubah metode *blended learning* yang idealnya *blended learning* menggabungkan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka di kelas, pada kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas diubah menjadi pertemuan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom* dan *Google meet*.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA LABSCHOOL UPI BUMI SILIWANGI”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu “Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di era Covid-19”.

Nika Nur Aliantika, 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA LABSCHOOL UPI BUMI SILIWANGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian agar penelitian ini lebih operasional dan masalah umum tersebut bisa dikaji secara terfokus, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sesuai dengan inti permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19 di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi?
3. Sejauh mana metode *blended learning* dapat membantu dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi?
4. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *blended learning* dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19 di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.
3. Untuk mengidentifikasi sejauh mana metode *blended learning* dapat membantu dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.

4. Untuk mendeskripsikan respon siswa mengenai implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada hakikatnya dapat diketahui atau diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sesuatu yang berguna dalam tataran teoritis bagi pengembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam kajian kebijakan publik yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan di bidang Pendidikan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang sejauh mana Efektivitas metode pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengimplementasian kebijakan pendidikan jarak jauh di era Covid-19 di SMA Labschool UPI Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Diketuinya implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19 di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.
2. Diketuinya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.
3. Diketuinya sejauh mana metode *blended learning* dapat membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi.
4. Diketuinya respon siswa mengenai penggunaan metode *blended learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Labschool UPI Bumi Siliwangi sehingga bisa menjadi bahan evaluasi pendidik dan penyelenggara pendidikan.

1.4.3 Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi pihak manajemen pengelola pendidikan di sekolah dan Dinas Pendidikan dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh. Serta penelitian ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 saat ini.

1.4.4 Segi Isu

Secara isu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana metode pembelajaran *blended learning* dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19. Serta sebagai upaya untuk membantu pendidik dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan terutama di sekolah yang secara teknologi dan infrastruktur sudah memadai untuk menjalankan proses pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan tidak membosankan bagi peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusunnya kedalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, isi, daftar pustaka, dan daftar lampiran. Adapun isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli. Kajian pustaka berisi tentang tinjauan umum Kebijakan dan Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan, Evaluasi Kebijakan, Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi, Metode Pembelajaran

dan Metode *Blended Learning*, serta Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. BAB III Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode, dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam evaluasi kebijakan. Pada bab ini, diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahapan yang digunakan.

4. BAB IV Temuan dan Pelaksanaan

Pada bab ini peneliti melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian akhir karya ilmiah skripsi, pada bab ini peneliti memberikan simpulan, implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, pemerintah (Dinas Pendidikan), serta Manajemen Pengelola Pendidikan dan Pendidik.